

ABSTRAK

Rofinus Everitus Gasi Puli, 20.75.6915. **Makna Tarian *Hedung* Dalam Budaya Lamaholot Bagi Masyarakat Kolimasang dan Perbandingan Tarian *Hedung* Dengan Kisah Yesus Dielu-Elukan di Kota Yerusalem.** Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) Menelisik Makna Tarian *Hedung* bagi masyarakat Lahamolot dan Kisah Yesus dielu-elukan di kota Yerusalem. (2) Menelaah persamaan dan perbedaan antara tarian *Hedung* dalam budaya Lamaholot dan kisah Yesus dielu-elukan di Kota Yerusalem (3) Menguraikan Tujuan dan Fungsi Simbolis dari Tarian *Hedung* dengan Kisah Yesus dielu-elukan di Kota Yerusalem. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan dan penelitian dengan cara wawancara. Metode kepustakaan digunakan untuk membuat kajian eksegetis dalam Kitab Suci. Metode wawancara yang dipakai untuk meneliti tarian *hedung* dalam kebudayaan Lamaholot bagi masyarakat Kolimasang. Literatur yang digunakan sebagai sumber dalam penyelesaian karya ilmiah ini adalah Kitab Suci, kamus, buku-buku, jurnal dan beberapa literatur lainnya yang sesuai dengan tema tulisan ini. Sasaran penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Masyarakat Kolimasang terkhususnya Perangkat Desa, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Kolimasang meyakini bahwa makna tarian *hedung* sendiri dapat memperat hubungan dalam kebersamaan dan menghormati para leluhur. Bertolak dari Kisah Yesus dielu-elukan di Kota Yerusalem yang memiliki perbandingan antara persamaan dan perbedaan dari kedua kisah tersebut. Persamaan tarian *hedung* dalam budaya Lamaholot dengan Kisah Yesus merupakan sebuah ekspresi penghormatan. Kedua kisah ini merupakan peristiwa yang dianggap penting, di mana tarian *hedung* diekspresikan kembali sebagai tarian penjemputan orang-orang yang dianggap penting dan terhormat sama seperti Kisah Yesus dielu-elukan di Kota Yerusalem yang dianggap sebagai Mesias. Dari persamaan kedua peristiwa ini, adapun ditemukan perbedaan yakni tarian *hedung* lebih dikenal sebagai sebuah tarian tradisional yang mengekspresikan budaya Lamaholot sedangkan Kisah Yesus dielu-elukan di Kota Yerusalem adalah sebuah peristiwa spiritual dalam agama Kristen.

Kata Kunci: Tarian *Hedung*, Kebudayaan Lamaholot, Kota Yerusalem

ABSTRACT

Rofinus Everitus Gasi Puli, 20.75.6915. **The Meaning of the Hedung Dance in Lamaholot Culture for the Kolimasang Community and Its Comparison with the Story of Jesus Triumphant Entry into Jerusalem.** Thesis. Undergraduated Program, Chatolic Religion Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This study aims to: (1) examine the cultural and symbolic meaning of the Hedung dance within the Lamaholot tradition and its relation to the biblical narrative of Jesus' triumphal entry into Jerusalem; (2) analyze the similarities and differences between the Hedung dance and the aforementioned biblical event; and (3) elaborate on the symbolic purpose and function of the Hedung dance in comparison to the welcoming of Jesus in Jerusalem. The research employs a qualitative methodology, combining literature review and field research through structured interviews. The literature review serves as the basis for exegetical analysis of biblical texts, while the interviews provide ethnographic insights into the role of the Hedung dance in the cultural practices of the Kolimasang community. Primary sources include the Bible, dictionaries, academic books, journals, and other relevant literature.

Based on the research results of the study, it was found that suggest the Kolimasang community regards the Hedung dance as a vital cultural practice that fosters communal solidarity and honors ancestral heritage. In comparison, both the Hedung dance and the biblical account of Jesus entry into Jerusalem function as symbolic gestures of reverence toward figures of significance. While the Hedung dance is rooted in traditional Lamaholot cultural expressions, Jesus triumphal entry is a sacred moment within the Christian religious tradition. Despite differing in context—cultural versus spiritual—both events convey similar themes of celebration, honor, and communal recognition.

Keywords: Hedung Dance, Lamaholot Culture, Jerusalem City.